



Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Wabah Corona Virus (Covid-19)

Wandra¹⁾; Yaqub Cikusin²⁾; Hayat³⁾

¹⁾ *Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang*

Email: ¹⁾ wantele923@gmail.com

How to Cite :

Rindawati, S. Putri, S. Asnilan, A. Aprianita, A. (2022). Kepemimpinan dan Etika dalam Administrasi Publik: Menavigasi Tantangan Kepemimpinan di Era Kontemporer. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*, 3(2) DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.3.2.53-60>

ARTICLE HISTORY

Received [16 December 2021]

Revised [26 December 2021]

Accepted [24 December 2021]

Published [31 December 2021]

KEYWORDS

Covid-19, Upaya Pemerintah, faktor pendukung dan penghambat

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan tentang proses peran pemerintah desa dalam menanggulangi wabah corona virus (covid-19) (studi pada desa pandansari lor kecamatan poncokusumo kabupaten malang). Latar belakang penelitian ini berawal dari Penyebaran covid-19 semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia serta Covid-19 menjadi perhatian penting pada bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manife stasiklinispada pasien. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Bagaimana peran pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa Pandansari lor dalam penanggulangan covid-19. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada penelitian di lakukan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan pemerintah desa Pandansari Lor adalah membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib memakai masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait dengan penyebaran Covid-19, (2) faktor pendukung penanggulang Covid-19 adalah sikap dari pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pandansari.

ABSTRACT

This research is the result of research that describes the process of the role of the village government in tackling the corona virus (covid-19) outbreak (a study of pandansari lor village, poncokusumo sub-district, malang district). The background of this research begins with the increasing spread of covid-19 which is spread throughout Indonesia with a total of 1.26 million cases infected with covid-19, 1.07 million people have recovered and 34,152 people have died and Covid-19 is an important concern in the medical field, not only because of its rapid spread and the potential to cause health system collapse, but also because of the variety of clinical manifolds in patients. Therefore, the author wants to know how the role of the

Pandansari lor village government in overcoming Covid-19 and the supporting and inhibiting factors of the Pandansari lor village government in overcoming Covid-19. This research method is to use a qualitative approach. Qualitative research methods are research that describes events and phenomena that occur in the field, in the research, data collection is carried out using interview, observation and documentation techniques. Analysis in this study uses qualitative descriptive analysis, namely by means of data obtained from interviews with informants thoroughly described. The results of this study indicate that (1) the efforts made by the Pandansari Lor village government are to form a task force and volunteers, make regulations on mandatory wearing of masks, conduct socialisation, appeal and education related to the spread of Covid-19, (2) the supporting factors for the prevention of Covid-19 are the attitude of the village government and the local community in efforts to prevent Covid-19 transmission and the facilities and infrastructure available in Pandansari Village.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemic dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negative palsu dapat menyebarkan virus. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang.

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi ini awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan maret 2020, dimana masyarakat Indonesia mengalami penderitaan yang berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular ini yang biasa disebut dengan Corona Virus 2019. Penyebaran covid-19 semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia.

Virus tersebut menjadi isu yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak Negara memilih upaya pencegahan ekstrem seperti Lockdown karecepatnya penyebaran serta mudahnya penularan Covid-19. Tentunya jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan Lockdown maka akan timbul dampak positif dan negative dari wabah virus Corona ini.

Pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat tertata dengan baik. Begitupun dengan keberadaan pemerintahan desa yang telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Peran aparatur pemerintah desa sangat diharapkan mampu menumbuhkan sikap solidaritas social untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19 di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Pandansari Lor Kecamatan Puncokusumo Kab. Malang. Kualitas aparatur pemerintahan yang handal dan berbobot untuk melaksanakan tugas dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu tanggung gugat, transparan, efesiensi dan Akuntabel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Guna menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dengan menggunakan metode ini mampu menafsirkan fenomena yang terjadi dari waktu ke waktu, dalam hal ini juga diharapkan nantinya dapat memberikan sesuatu gambaran tentang permasalahan atau fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara baik.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut :

1. peran pemerintah desa Pandasari Lor dalam menanggulangi penyebaran Covid-19
2. Peran masyarakat setempat dalam menanggulangi penyebaran Covid-19

Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian ini adalah tempat atau lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Pandasari Lor Kabupaten Malang, Jawa Timur, sedangkan situs penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi atau gambaran yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Situs dari penelitian ini adalah pemerintah desa serta masyarakat yang ada pada desa tersebut.

Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pada saat peneliti sedang melakukan penelitian secara langsung atau di tempat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap narasumber yang dijadikan informan penelitian.

Narasumber yang dipilih oleh peneliti yaitu;

1. Kepala desa beserta jajarannya
2. Lembaga Non Pemerintah (Karang Taruna)
3. Masyarakat Setempat

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data perlengkapan yang diperoleh secara tidak sengaja dari sumbernya untuk mendukung data primer.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis menulis, alat dokumentasi, transportasi, questioner.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode agar memperoleh data yang memadai yaitu: 1) Pengamatan, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

2. Transkrip Data
3. Reduksi Data
4. Analisis Data
5. Penyajian data
6. Penarikan kesimpulan

Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan uji tranferabilitas atau uji validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Tergantung pada pembaca sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Oleh Pemerintah Desa

Langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah membentuk satgas dan Relawan untuk membantu dalam membatasi masyarakat dari desa luar yang akan masuk ke dalam desa Pandansari sehingga diterapkannya penjagaan pada setiap gapura yang ada. Salah satu kabar yang beredar untuk pencegahan menghadapi Covid-19 adalah dengan pembersihan diri dengan disemprotkannya desinfektan. Semua menjadi berubah sejak awal mula adanya Covid-19. Muncul rasa saling curiga satu sama lain. Siapapun yang keluar melawati pintu masuk desa akan disemprot tanpa terkecuali. Awal munculnya Covid-19 membuat Pemerintah desa dan organisasi masyarakat juga membatasi aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Pandansari salah satunya seperti sholat berjamaah di masjid serta aktivitas rutin seperti tahlilan, dan bagi masyarakat asli Desa Pandansari yang mudik dari luar kota/negeri harus menerapkan karantina mandiri yaitu menetap di rumahnya masing-masing selama 14 hari. Hal ini dilakukan untuk mencegah/memutus mata rantai penyebaran covid-19 oleh masyarakat tersebut.

Langkah kedua yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah menetapkan wajib pakai masker, seperti yang diketahui bahwa masker merupakan alat pelindung diri yang dipakai untuk menutup hidung dan mulut. Cepatnya penyebaran covid-19 menyebabkan pemerintah Indonesia segera mengambil langkah dengan menerapkan protocol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Salah satunya dengan menerapkan wajib pakai masker ketika beraktivitas di luar rumah, namun tingginya permintaan masker mengakibatkan terjadinya kelangkaan masker sehingga banyak dari masyarakat yang beraktivitas di luar rumah tidak menggunakan masker (Lestari, Hanindharputri dan Lestari, 2020), sehingga pemerintah desa beserta para relawan berinisiatif untuk membagikan masker secara gratis kepada masyarakat di Desa Pandansari.

Langkah ketiga yaitu melakukan sosialisasi, himbauan serta edukasi terkait dengan penyebaran Covid-19, hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan mobil untuk keliling desa, banner dan poster, dimana pelaksanaannya di lakukan oleh seluruh elemen pemerintah desa serta para Relawan, hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Desa Pandansari.

2. Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Oleh Lembaga Non Pemerintah

Karang taruna dapat membantu memberikan kontribusinya dalam berbagai upaya mengelola dan menangani masalah sosial. Seperti bencana alam, bencana sosial, dan berbagai dinamika baik lokal maupun nasional. Karang taruna teruji dengan berbagai situasi dan tantangan. Jadi dalam menghadapi pandemic virus corona, karang taruna bisa mengambil peran positif dan mengambil peran berarti. Pilar sosial dianggap mengenal daerah masing-masing adalah kunci utama dalam penanganan Covid-19. Di lain pihak, sebagian dari karang taruna tersebut merupakan pendampingan untuk penerima manfaat. Karang taruna dapat menyosialisasikan berbagai kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah, terkait percepatan pemberantasan virus Corona masyarakat atau penerima manfaat yang meredakan dampak. Karang taruna juga dapat menggugah kesadaran masyarakat misalnya, taat pada anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah. Tentu saja, dalam melaksanakan himbauan pemerintah pihak karang taruna juga perlu kehati-hatian, dan memperhatikan keselamatan dan kesehatan diri dan lingkungan. Untuk sosialisasi langkah-langkah pencegahan penyebaran virus, jangan lupakan ketentuan yang sudah digariskan. Karang taruna memiliki peran yang penting untuk ikut andil dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19 khususnya di Desa Pandansari, karena pemuda adalah generasi bangsa yang memiliki semangat jiwa muda, inovasi, dan kreativitas.

3. Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Oleh Masyarakat

Hal-hal yang dilakukan masyarakat di desa Pandansari merespon positif segala bentuk kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa, serta membantu pemerintah desa dan lembaga non pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan tetap menjaga jarak, tidak berkumpul dengan masyarakat lainnya, selalu menggunakan masker kemanapun, menyediakan tempat cuci tangan di masing-masing rumah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencegahan Penularan Covid-19

a. Faktor Pendukung Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Pandansari

Sikap

Sikap merupakan faktor predisposisi seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit Covid-19, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya Covid-19 karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap dari masyarakat. Beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa sikap dapat menjadi faktor pencegah dan penanggulangan Covid-19, dimana penelitian oleh Wiranti dkk mengatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan terhadap kebijakan PSBB sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2014) yang menyatakan perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah desa Pandansari adalah menyediakan menyediakan tempat cuci tangan pada tempat ibadah, serta membagikan masker secara gratis pada masyarakat.

b. Faktor Penghambat Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Pandansari

Faktor penghambat adalah halangan atau rintangan setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, dalam melakukan suatu kegiatan hambatan harus dihadapi karena hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Covid-19 merupakan hal yang baru dalam membuat kebingungan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan pemerintah desa harus mengikuti ketentuan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah, dalam menangani penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. upaya yang dilakukan pemerintah desa Pandansari Lor adalah membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib memakai masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait dengan penyebaran Covid-19,
2. faktor pendukung penanggulangan Covid-19 adalah sikap dari pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan sarana dan prasarana yang ada di Desa Pandansari.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Keterbukaan dan dukungan masyarakat terhadap setiap program penangan Covid-19
2. Dukungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah dan non pemerintah serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. R. dan Muhammad. A. R.. Konsep Umum Pelaksanaan Publik. Jurnal Publik. Vol. 11. No. 01. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Ahmad. W. J., Sri. W. L. dan Setu. S.. 2017. Ibm di Desa Pandasari Kecamatan Poncokusumo Malang. Seminar Nasional dan Gelar Produk.
- Asih Setiawati.. 2018. Presepsi Mahasiswa terhadap Indikator Prinsip Pelayanan Publik dan Berbagai Kelemahan dalam Pelayanan Publik di Tujuh Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Wacana Kerja. Vol. 21. No. 2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.
- Darmin Tuwu., 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Jurnal Publicuho. Vol. 3. No. 2. Di ambil pada tanggal 09 Februari 2021.
- Dian. F. A. dan Neneng. Y. Y.. 2016. Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Pengesahan dan Penanganan Korban Perdagangan (Trafficking) Perempuan dan Anak Di Kabupaten Cianjur. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No.2.
- Dian. F. A.. dan Neneng. Y. Y., 2016. Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan dan Penanganan Korban Perdagangan (Trafficking) Perempuan dan Anak di Kabupaten Cianjur. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 2.

- Departemen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Padjadjaran. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.
- Ditha. P.. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No. 1. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Elfi Quayuni R., Moh Alimansur., 2020. Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Relawan Covid. *Jurnal Recode*. No. 4. Vol. 1. Di ambil pada tanggal 08 Februari 2021. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Faizal. M. M., Afifuddin. Dan Hayat. 2020. Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Studi Pelayanan KK, KTP/E-KTP dan Akta Kelahiran di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*. Vol. 14. No. 3.
- Galuh. A. D. P., Yaqub C. dan Hayat. H.. 2020. Pelayanan Publik Keimigrasian Berbasis Good Governance (Studi Pada Pembuatan Paspor Di Kantor Imigrasi Kelas 1 Malang). *Jurnal Respon Publik*. Vol. 14. No. 1.
- Gerry. R. J. W.. 2020. Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Peyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan).
- Hayat dan Laily. H.. 2017. Mengoptimisasikan Pelayanan Pembuatan Akte Kelahiran. *Jurnal Dialektika*. Vol 2. No.1.
- Hayat. 2017. Manajemen Pelayanan Publik. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Hayat. 2018. Kebijakan Publik. Intrans Publishing. Malang
- Hayat.. 2018. Kebijakan Publik. Universitas Muhammadiyah Malang. Intrans Publishing.
- Hendra. M.. 2016. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Di ambil pada tanggal 19 Februari 2021.
- Jeini. E. dan Ester. C. M.. 2020. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 Di Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Of Public Health*. Vol. 1. No. 1. Di ambil tanggal 19 April 2021.
- Kurnia. S. R., et. al.. 2016. Pengaruh Efektifitas Proses Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akutansi. *Jurnal Riset Akutansi*. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Vol. 8. No 2.
- Latifah. S., Mega. A. L., Tio. A. P., Grisna. N. M., dan Yoga. R. F.. 2020. Analisis Jurnal Keperawatan Gawat Darurat Tentang Pentingnya Pemeriksaan Penunjang CT-Scan untuk Pasien Covid-19 di Instalansi Gawat Darurat. Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal, Achmad Yani.
- Leo Agustino., 2020. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19; Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*. Vol. 16. No. 2. Di ambil pada tanggal 08 Februari 2021. <http://samarinda.lan.go.id/jba>
- Marya Y. S., Angga S. R., dan Puguh P.. 2020. Inisiatif Masyarakat Indonesia di Masa Awal Pandemi Covid-19: Sebuah Upaya Pembangunan Kesehatan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 33-38. Di ambil pada tanggal 09 Februari 2021.
- Mufida.. S., Cempaka.. T., Suryanto.. D.. W.. 2020. Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*. Vol. 1. No. 2. Di ambil tanggal 08 Februari 2021.
- Nopriadi. S., Hayat. Dan Hesty. A.. 2020. Menelaah Efektivitas Bekerja- Dari Rumah; Pengalaman Indonesia Mendadak Virtual Work Semasa Covid-19. Universitas Bina Nusantara, Universitas Islam Malang, STMIK Indonesia. Vol. 50. Halaman 47-72. Di ambil tanggal 31 Maret 2021.

- Nur. A. dan Hayat. H. 2019. Evaluasi Kinerja Pegawai untuk Mewujudkan Pelayanan Publik dalam Prespektif Good Governance. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 1. No. 1.
- Rina Tri. H., Dewi A., Aquartuti T. D., dan Aris. W.. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10. No. 3. Di ambil pada tanggal 16 Februari 2021.
- Rita. Yuningsih.. 2016. Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli di Kota Palu. *Jurnal Katalogis*. Vol. 4. No. 8. Program Studi Magister Adiministrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.
- Rizki. A. C.. dan Hafied. C., 2011. Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam Mengatasi Situs Porno pada Media Maya Studi Peran Departemen Komunikasi dan Informasi RI dalam Penyusunan Kebijakan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 1. No. 3. Universitas Hasanuddin. Di ambil tanggal 11 Februari 2021.
- Tuwu Darmin.. 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Jurnal Publicuho*. Vol. 3. No. 2. Di ambil tanggal 08 Februari 2021.
- Yuliana. N. dan Deiby. C. T.. 2019. Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan (Studi Kasus di Desa Laba Besar, Kecamatan Loloda Selatan).